



## **KKN SISDAMAS MODERASI BERAGAMA: PEMBERDAYAAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA SINGAJAYA KECAMATAN CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT**

**Riska<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [riskaafmirkha@gmail.com](mailto:riskaafmirkha@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penulisan ini ditelaah berangkat dari kurangnya semangat jiwa religiusitas masyarakat di desa Singajaya, baik dari tingkat rendah sampai usia renta untuk memakmurkan masjid dan kekurangan tenaga pendidik dalam agama. Tulisan ini bertujuan untuk mengembalikan jiwa religiusitas untuk mencintai Al-Qur'an, Islam, dan masjid sebagai sentral persatuan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasilnya yaitu memakmurkan masjid dengan mengisi pengajian Al-Qur'an dan majlis ilmu serta meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak dan akhlak bagi remaja. Penulisan ini mendapati benang merah bahwa proses ini membutuhkan konsistensi pendidik untuk terus mengajar Al-Qur'an dan mencintai masjid. Hal ini akan berimplikasi pada pengaruh kecintaan masyarakat desa Singajaya kepada Al-Qur'an dan masjid*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Religiusitas Masyarakat, Al-Qur'an dan Masjid, Singajaya

### **Abstract**

*This writing is analyzed based on the lack of enthusiasm for religious spirit in the community in Singajaya village, both from the low level to the old age, to ensure the prosperity of the mosque and the shortage of religious educators. This article aims to restore the spirit of religiosity to love the Koran, Islam and the mosque as the center of unity. The method used is descriptive qualitative. The result is the prosperity of the mosque by filling in Al-Qur'an recitations and science councils as well as increasing interest in memorizing the Al-Qur'an for children and morals for teenagers. This writing finds a common thread that this process requires the consistency of educators to continue teaching the Koran and loving the mosque. This will have implications for the influence of the Singajaya village community's love for the Al-Qur'an and the mosque*

**Keywords:** Empowering Community Religiosity, Al-Qur'an and Mosques, Singajaya

## **A. PENDAHULUAN**

Masyarakat merupakan sebuah realitas hidup dalam lingkungan yang masyarakatnya tidak mendapat respon yang positif dalam hal hubungan sosial. Tegasnya, norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat marginal dinilai kurang sejalan dengan norma-norma kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Dengan kondisi tersebut tentu mereka berada dalam keadaan tidak nyaman dan cemas. Di tengah kegelisahan yang mereka hadapi, mereka membutuhkan nasihat yang bermanfaat agar kesehatan mentalnya tetap tenang dalam berbagai situasi. Kegiatan bertema Islami tentunya sangat diperlukan dalam keseharian mereka saat ini. Bagi mereka, ini adalah salah satu jawaban atas setiap permasalahan. Permasalahan mereka saat ini tidak bisa diselesaikan hanya dengan teori tetapi juga dengan praktik yang harus ditempuh untuk mengubah jiwa dan menjadikannya lebih religius.

Hidup bersama dalam masyarakat memerlukan akal sehat untuk membangun landasan yang menjamin kehidupan warga negara dari semua agama dapat menikmati kesejahteraan material dan spiritual. Slogan Jawa “gotong royong” sangat cocok untuk menggambarkan etika kerjasama dan menjaga keharmonisan bersama dalam kehidupan yang majemuk. Masyarakat Indonesia harus menghidupkan kembali semangat gotong royong untuk menjaga dinamisme dan keharmonisan kehidupan masyarakat yang majemuk.

Pertumbuhan intelektual dan pengembangan diri manusia bisa didapatkan dimana saja. Lingkungan yang disebut formal memang sudah pasti diwadahi perbekalan untuk menunjang intelektual agar semakin teratas. Selain tempat-tempat yang dikatakan formal, ada banyak lokasi pengembangan dan penyambung rantai kemanusiaan, misalnya taman baca, tempat hiburan, lapangan, masjid, dan sebagainya. Tulisan ini berkaitan dengan pengelolaan masjid yang saat ini sudah dianggap sebagai tempat sholat saja, bukan sebagai sentral untuk saling merekat persaudaraan.

Masjid didirikan sebagaimana dizaman awal dirintisnya oleh Rasulullah menjadi pusat pendidikan islam yang memiliki multifungsi, bukan saja area beribadah, namun sebagai tempat pendidikan, konsultasi umat, komunikasi masyarakat, kebudayaan, spiritual entrepreneur, pusat ekonomi, berpolitik, dan masih banyak lagi fungsi masjid pada awalnya. Masjid pada hari ini selain untuk sarana beribadah sholat merupakan lembaga pendidikan non formal sebagai institusi utama yang memiliki nilai ubudiyah tinggi dalam mendidik dan membina umat Islam, maka dengan ini semua masjid dapat menjadi penghubung tali kusut pemikiran umat, persamaan dan perbedaan, persatuan, dan berkasih sayang antar sesama.

Persoalan kini adalah kemakmuran masjid sudah tak semarak dulu. Kemeriannya dikalahkan pengaruh gadget yang menjamur dan menghipnotis dunia terlepas bagaimana penggunaannya. Karena inilah, adanya konflik antar tokoh agama di daerah yang menjadi tempat pengabdian penulis. Satu sisi ada yang mengusahakan agar masjid bisa ramai dengan riuhan suara pengajian anak-anak, ada lagi di pihak lain dengan pendapat pribadi yang kokoh untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an dirumah sendiri, dan ada juga pihak yang bersikap apatis yang menjadikan masjid sebagai tempat ibadah saja.

Problem diatas mengakibatkan pihak asing untuk turut terseret dalam masalah kemakmuran masjid. Dengan kondisi masjid yang terasa ramai pada waktu adzan dan sholat berlangsung saja, maka diadakan pengajian untuk membantu anak-anak dan remaja mencintai masjid/musholla. Kendati demikian, hal ini mengambil peran tokoh siapa yang akan mengisi disetiap harinya. Kalangan mahasiswa yang menjadi penggerak awal memandang perlunya ada tenaga pendidik yang terus menerus agar konsistensi masyarakat terutama ibu-ibu dan anak-anak semakin mencintai masjid. Problem baru ini mengawali langkah pengabdian mahasiswa untuk memberi kesan sekaligus mengilustrasikan fungsi masjid semestinya.

Pemberdayaan masyarakat harus disosialisasikan sebagai bagian dari Upaya mendorong warga negara untuk hidup bersama dalam lingkungan yang majemuk. Pemberdayaan berarti upaya memberikan peluang dan kemungkinan bagi individu atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidup atau mendefinisikan hak-hak individu dan aspirasi politik. Pemberdayaan masyarakat memiliki banyak aspek, termasuk penguatan keterampilan individu agar bisa mandiri secara ekonomi. Pemberdayaan juga berarti mereformasi struktur kelembagaan atau memperkuat jaringan sosial dan mitra kerja. Dalam konteks pemberdayaan ini, individu atau kelompok tidak lagi menjadi entitas yang terpisah dari jaringan media yang lebih besar, namun kehadiran pemerintah sebagai pemilik kekuasaan, fasilitator dan pemberi fasilitas akan sangat menentukan dinamika masyarakat.

Masyarakat Islam yang mayoritas di Indonesia mendapat prioritas utama untuk mampu beradaptasi dengan dinamika pembangunan nasional. Pernyataan Assyaukanie: Selama 50 tahun terakhir, Muslim Indonesia telah mengalami perkembangan dan kemajuan pesat menuju sistem pemerintahan yang lebih demokratis dan beragam. Dari perspektif sejarah komparatif, umat Islam Indonesia menjadi lebih pragmatis dan rasional secara politik. Hwang berargumen bahwa "kekuasaan yang dimiliki negara untuk mengurangi kekerasan atas nama Islam tidak muncul melalui paksaan namun melalui penyediaan barang dan jasa publik serta peluang untuk berpartisipasi." Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian integral dari bentuk partisipasi umat Islam dalam memberikan ruang bebas berimprovisasi dengan jamaahnya.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metodologi yang digunakan penulis yaitu sisdams moderasi beragama dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif guna untuk memperoleh informasi tentang program keagamaan, baik itu melalui observasi atau terjun langsung ke masyarakat. Metode ini dilakukan untuk mencari dan menemukan masalah yang akan menjadi acuan dalam pengabdian kita terhadap masyarakat tersebut. Pada akhirnya tujuan yang diharapkan adalah masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang sadar bahwa suatu perubahan (baik dari sisi manapun) akan tercapai terjadi di masyarakat sekitar wilayah tersebut. Untuk mengkolaborasikan program-program, pengetahuan itu tergantung dari semangat orang-orang disekitar, tujuannya untuk menjadi masyarakat yang unggul dan kompetitif dalam segala hal. Khususnya

unggul dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar masyarakat.

Penelitian dimulai dengan tahapan refleksi sosial yaitu suatu kegiatan dimana mahasiswa beradaptasi dengan masyarakat dan mengajak Masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai macam masalah kebutuhan, potensi dan harapan secara lisan. Penulis melakukan survey ke Desa Singajaya Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat untuk mengetahui tempat tinggal dan cocok untuk dijadikan tempat pengabdian. Setelah itu hal yang dilakukan ialah bertanya kepada Masyarakat tentang mata pencarian Desa Singajaya mayoritas petani. Pencarian permasalahan yang terjadi, khususnya sesuatu yang berhubungan dengan peningkatan teknologi informasi di Desa Singajaya mencari potensi dan peluang yang ada di dusun 2 tersebut dengan cara melakukan wawancara semi terstruktur dengan pemerintahan Dusun. Kemudian hasil dari semua akan dilakukan sebuah perencanaan kegiatan kedepannya dengan cara melakukan musyawarah secara terbuka antara mahasiswa dengan kepala dusun tersebut. Hal ini dilakukan supaya data yang di dapatkan bisa direalisasikan melalui program kegiatan.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan kegiatan pemberdayaan religiusitas masyarakat di desa Singajaya, disini kami lebih mengutamakan kegiatan keagamaan. Kerena Masyarakat desa Singajaya sangat antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut.

#### **1. Kunjungan ketua RW, RT dan Karta Ke Posko KKN 260**

Rabu, 12 Juli 2023 Berdiskusi dengan Ketua RW, RT dan Karang Taruna tentang permasalahan-permasalahan yang ada di desa Singajaya. Adapun permasalahannya yaitu kurangnya kepedulian Masyarakat terhadap sesama, kurangnya akhlak anak-anak.



## 2. Yasinan Bersama Masyarakat singajaya di Masjid Al-Hidayah

Kamis, 13 Juli 2023 Kegiatan ini dilakukan secara rutin pada malam jum'at. Sekaligus do'a bersama dan diakhiri dengan ceramah agama oleh ustadz Zainal.



## 3. Silaturahmi dengan guru mengaji desa singajaya

Jum'at, 14 Juli 2023 Mengunjungi rumah Bapak Asep yang merupakan seorang guru mengajar ngaji dari tingkat tk sampai kuliah. Disana kita melakukan perkenalan, lalu menanyakan berapa jumlah murid yang diajar, buku yang digunakan untuk mengajar, metode yang digunakan dalam mengajar, dan kesulitan bapak dalam mengajar.



## 4. Kegiatan mengajar ngaji anak-anak Singajaya

Senin, 24 Juli 2023 Kegiatan ini bisa menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dari sejak dini. Dengan kegiatan mengajarkan Al-Qur'an ini anak-anak desa Singajaya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar kemudian menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari lalu mengajarkan kepada orang lain atas ilmu yang telah dipelajari.



#### 5. Kegiatan 1 Muharram

Rabu, 19 Juli 2023, Kegiatan ini dilakukan oleh semua Masyarakat desa Singajaya untuk memperingati hari besar islam yaitu 1 Muharram. Untuk mempersiapkan acara ini dibantu oleh Mahasiswa KKN, Karang Taruna dan Masyarakat Singajaya. Pada malam hari kita melaksanakan pawai obor dari dusun 4 sampai perumahan Parahyangan Asri setelah itu berkumpul dilapangan rumput untuk melakukan muhasabah bersama MUI desa Singajaya.



#### 6. Kajian Subuh

Jum'at, 21 Juli 2023 Kegiatan ini dilakukan secara rutin pada Jum'at pagi. Dimana jama'ah mendengarkan ceramah yang berupa kitab berbahasa Arab kemudian dijelaskan dengan Bahasa Sunda yang dipimpin oleh ustadz Zainal



#### 7. Kajian bulanan

Kegiatan ini dilakukan secara rutin sekali dalam sebulan. Kegiatan ini sangat antusias di ikuti oleh Masyarakat setempat.



### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan KKN ini menjalankan beberapa program di berbagai bidang, salah satunya program bidang keagamaan. Dalam bidang keagamaan ini terdapat beberapa program salah satunya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid dan juga akan kita selingi dengan menghafal Al-Qur'an, belajar tentang akhlak dan mengajak masyarakat untuk memakmurkan masjid. Maka dari itu hal inilah yang akan kita jadikan latar belakang untuk melakukan pengabdian masyarakat tersebut.

Pandangan masyarakat untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar masih kurang, semangat anak muda untuk belajar Al-Qur'an tidak ada, serta

minimnya minat anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya anak muda atau remaja yang masih krisis akhlak dan menghabiskan waktunya kepada hal-hal yang tidak bermanfaat. Masih banyak anak-anak yang ketika ditanya tentang ayat-ayat populer mereka tidak tahu, serta ketika sholat berjamaah di masjid masih banyak shaf kosong yang belum terisi. Seperti apa yang telah disampaikan oleh kepala dusun 2 terkait tentang masalah apa saja yang sedang dihadapi di dusun 2 ini. Menurut kepala dusun tersebut masyarakat disana disibukkan dengan bekerja ke ladang dan kesawah sehingga mereka tidak punya waktu lagi untuk belajar dan sholat berjamaah ke masjid. Selain itu beliau juga menginginkan anak-anak untuk aktif lagi ke masjid dan belajar juga disana.

Kaitannya dengan religiusitas dalam setiap diri individu tentunya akan berbeda, karena setiap individu memiliki motif tersendiri dalam menjalankan perintah agama. Religiusitas sebagai preferensi individu, emosi, keyakinan, dan tindakan yang merujuk pada agama yang ada (atau buatan sendiri). 'Agama' kemudian menunjukkan keseluruhan sistem simbol budaya yang menanggapi masalah makna dan kontingensi dengan menyinggung suatu realitas transenden yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari tetapi tidak dapat dikontrol secara langsung. Sistem simbol agama menggabungkan mitos, elemen etika dan ritual serta barang keselamatan. Religiusitas mengacu pada keyakinan dan praktik ritualistik agama, baik dengan menghadiri tempat keagamaan atau dengan berdoa. Religiusitas dapat menawarkan pedoman untuk perilaku manusia, bertujuan untuk mengurangi tren yang merusak diri sendiri, mencegah adopsi dari perilaku yang buruk.

Dalam kehidupan bermasyarakat perlu kita menanamkan semangat untuk belajar Al-Qur'an dan dapat memakmurkan masjid. Karena muslim mempunyai kitab suci yaitu Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan mukjizat yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu kita penting untuk memakmurkan masjid, karena dengan memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk ibadah. Karena tujuan sebenarnya ialah beribadah bukan bermegah-megah dengan bangunan masjidnya. Perkara-perkara seperti ini tidak ada nilainya dan tidak teranggap. Meski demikian, siapa saja yang membangun masjid dengan menginfakkan hartanya dengan niat meraih ridha Allah Ta'ala, juga untuk membantu kaum muslimin dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Ta'ala, maka ini merupakan niat yang baik dan termasuk amal kebaikan.

### **Metode Menghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa metode dalam menghafal al-qur'an yang bertujuan untuk mempermudah bagi siapapun yang ingin menghafal al-qur'an. Metodenya antara lain:

1. Metode *Thariqah Tasalsuli* yaitu membaca berulang-ulang ayat yang ingin dihafal. Cara ini dilakukan dengan terlebih dahulu membaca satu ayat kemudian dihafal. Setelah hafal ayat pertama, lanjut ke ayat kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya hingga lancar dan hafal. Menurut buku Mitos Metode Hafalan Alquran yang ditulis Abdulwaly, metode tasalsul thariqah banyak

dilakukan oleh para ulama. Mereka tidak lagi menghafalnya sampai mereka mengulang-ulang ayat yang dihafal itu beberapa kali.

2. Metode tiktirar yaitu metode menghafal al-qur'an tanpa menghafal. Maksudnya adalah menghafal al-qur'an dengan cara membaca ayat tersebut secara berulang-ulang dalam kondisi melihat ayat tersebut. Biasanya metode tiktirar ini diulang sebanyak 20 kali tapi itu dilihat lagi tergantung kemampuan orang yang menghafal. Ada yang hanya 10 kali tiktirar sudah hafal, maka dilihat kembali kepada kemampuan si penghafal.
3. Metode Thariqah Jam'i yaitu Tariqah jam'i dilakukan dengan cara menghafalkan beberapa kalimat setiap ayatnya. Pembelajaran dimulai dari ayat pertama sampai lancar, dilanjutkan ayat kedua sampai lancar, sampai batas siap hafal. Setelah mencapai batas tersebut, hafalkanlah dari ayat pertama hingga terakhir beberapa kali hingga lancar dan tanpa kendala.
4. Metode wahdah yaitu cara menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh, dua puluh kali atau lebih, sehingga membentuk pola dalam pikiran.
5. Metode Kitabah yaitu dalam metode Khitabah, penghafal terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalnya. Kemudian bacalah ayat tersebut hingga lancar dan benar serta hafal.
6. Metode Sima'i yaitu diterapkan ketika mendengarkan suatu bacaan, misalnya melalui murottali. Jika Anda sering mendengarkannya, maka ayat-ayat ini otomatis akan melekat di kepala. Cara ini cocok digunakan oleh anak-anak yang masih di bawah umur dan belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dari ke enam metode ini, metode tiktirar lah yang sering di gunakan untuk menghafal Al-Qur'an untuk diajarkan kepada anak-anak karena cukup mudah untuk di lakukan, metode ini cocok untuk semua golongan baik dari anak-anak sampai dewasa. Hanya saja kelemahan dari metode ini ialah terlihat pada waktu. Banyaknya waktu yang dihabiskan dalam menggunakan metode ini. Karena banyaknya pengulangan hingga sampai hafal Akan tetapi hafalan yang dihasilkan dari metode ini mempunyai kualitas hafalan yang kuat. Maka dari itu semakin banyak menggunakan metode tiktirar maka semakin kuat pula hafalannya yang telah dihafal.

Ada beberapa masalah yang muncul dalam bidang keagamaan ini dan kami dapat memberikan beberapa solusi diantaranya ialah: Masyarakat yang mulanya tidak mempunyai waktu untuk mengikuti pengajian subuh, malam dan bulanan maka dengan adanya program kkn masyarakatnya menjadi antusias terhadap acara yang diadakan di masjid. Kemudian solusi dari permasalahan kurangnya minat menghafal

al-qur'an terutama bagi anak-anak yaitu adanya motivasi melalui cerita tentang para sahabat nabi yang ahlul qur'an. Selain itu biasanya peneliti menggunakan metode ini dalam menghafal sambil bermain agar anak-anak tersebut tidak merasakan bosan dalam pengulangan ayat al-qur'an. Dengan cara ini bisa meningkatkan minat anak-anak untuk lebih semangat lagi dalam menghafal al-qur'an serta mempelajarinya. Terkait dengan masalah memakmurkan masjid, maka peneliti mengajak terutama anak-anak untuk mengaji selepas sholat maghrib di masjid al-hidayah. Dengan begitu setidaknya mereka tidak hanya bermain di depan masjid tetapi sambil belajar. Selain itu kami mengadakan kajian rutin setiap hari malam selasa, malam jum'at, pengajian bulanan, dan ada pengajian muslimat yaitu pengajian gabungan se MUI desa Singajaya. Pengajian ini diikuti oleh berbagai kalangan kecuali kajian muslimat itu hanya khusus perempuan.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu program keagamaan dengan judul Pemberdayaan Religiusitas Masyarakat desa Singajaya yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan minat dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran masyarakat dalam sholat berjamaah ke masjid. Serta kurangnya anak-anak mengetahui surat-surat yang populer. Maka dari itu kita memberikan motivasi terhadap anak-anak agar bisa meningkatkan hafalannya terhadap surat tersebut. Lalu mengajak bapak-ibu desa Singajaya untuk sholat berjamaah ke masjid. Mengajak warga untuk sholat berjamaah di masjid pada waktu luang mereka. Kemudian solusi untuk meningkatkan motivasi dan minat menghafal Al-Qur'an mereka adalah dengan cara menghafal sambil bermain. Agar mereka tidak berfikir kalau menghafal Al Qur'an itu sulit dan membosankan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini ialah masyarakat jadi terbiasa untuk sholat berjamaah ke masjid bahkan ada yang sholat 5 waktu ke masjid. Anak-anak juga senang dalam menghafal al-qur'an karena menggunakan metode tkrar.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, artikel pengabdian kepada masyarakat sederhana ini telah selesai. Penulis berterima kasih kepada yang terhormat kepada:

1. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Yang Memberi Panduan dan Prosedur KKN Sisdamas Moderasi Beragama 2023 Dengan Berjalan Lancar dengan Semestinya.
2. Ibu Nora Meilinda Hardi S.SOS M. IKOM selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Sisdamas 2023 kelompok 260 yang telah membimbing kami dalam pelaksanaan KKN dari awal hingga akhir.

3. Bapak RW dan RT yang telah membantu dan kebersamai selama KKN di desa Singajaya.
4. Kepala Sekolah SDN Lemahsari, RA Shifatul Ulya, yang telah menerima dan mengizinkan Mahasiswa KKN untuk mengajar di sekolah tersebut.
5. Dan Masyarakat Desa Singajaya khususnya Dusun 2 yang sudah menerima dengan baik dan ikut membantu Berjalannya KKN kelompok 260 ini.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Khoiriyah. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Kaum Marginal Melalui Program Bimbingan Religiusitas* . Kudus.
- Qamariyah, N. (2019). *Majid Jami' sebagai Lembaga Pendidikan Islam*. Madura.
- Qomariana, A. (2019). Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an . *Jurnal Pendidikan Islam* , 33.
- Romziana, L. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an dengan etode TIKRAR, Murajaah dan Tasmi'. *Jurnal Karya Abdi Vol 5 No.1*.
- Sisdamas, T. A. (2023). *Pembekalan KKN Reguler Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung : LP2M UIN SGD Bandung .
- Zainah. (2022). "Penerapan Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Keterampilan Menghafal Surat Al-Falaq". *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Vol. 2* , 999-1000.